



Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreati Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Resti Septikasari^{1*}, Tri Ratna Dewi², Dyah Pravitasari³,
Universitas Nurul Huda
email: ¹resti@unuha.ac.id, ²ratna@unuha.ac.id, ³dyah@unuha.ac.id,

Submit: 25 Mei 2024	Diterima: 17 Juni 2024	Publish: 30 Juni 2024
---------------------	------------------------	-----------------------

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik disebabkan oleh banyak faktor, beberapa faktor tersebut diduga karena beberapa hal seperti: kurangnya pengetahuan, pengalaman pendidik dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya pembelajaran berlangsung secara konvensional, sehingga pembelajaran kurang menekankan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang berlaku saat ini. Pembelajaran demikian selain kurang meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, juga kurang memotivasi peserta didik untuk melakukan penemuan dengan lebih baik. Alangkah lebih baik peserta didik yang menguasai konsep tidak hanya mampu menghafalkan sejumlah konsep yang telah dipelajarinya, tetapi ia mampu menerapkannya pada aspek lainnya dengan mengembangkan konsep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran tematik kelas tinggi sekolah dasar dan untuk mengetahui langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas tinggi sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan *library research* (kajian kepustakaan). Sumber data meliputi yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang berupa jurnal, skripsi, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka secara berkesinambungan dengan objek pembahasan yang diteliti. Teknik analisis data yaitu menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian, diperoleh bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas tinggi sekolah dasar yang dilihat dari terlaksananya semua indikator keterampilan berpikir kreatif yang ada dan diukur dari kaitannya dengan langkah-langkah model *project based learning*.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Keterampilan Berpikir Kreatif, Pembelajaran Tematik

Abstract : *This research is motivated by the low creative thinking abilities of students caused by many factors, some of these factors are thought to be due to several things such as: lack of knowledge, educators' experience in using learning tools in the teaching and learning process. In general, learning takes place conventionally, so learning places less emphasis on carrying out learning activities that are in accordance with current learning. In addition to not improving students' mastery of concepts and creative thinking abilities, such learning also does not motivate students to make better discoveries. It would be better if students who master concepts are not only able to memorize a number of the concepts they have learned, but they are able to apply them to other aspects by developing the concepts. This research aims to determine the application of the project based learning model in improving students' creative thinking skills in thematic learning in high elementary school classes and to find out the steps for the project based learning model in improving the creative thinking skills of high school elementary school students. This research uses library research (literature review). Data sources include primary data sources and secondary data sources in the form of journals, theses and articles that are relevant to this research. The data collection technique used is to collect library materials continuously with the object of discussion being studied. The data analysis technique is using the content analysis method. The results of the research showed that the project based learning model can improve students' creative thinking skills in thematic learning in high elementary school classes as seen from the implementation of all existing indicators of creative thinking skills and measured in relation to the steps of the project based learning model.*

Keywords: *Project Based Learning Model, Creative Thinking Skills, Thematic Learning*

PENDAHULU

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya pendidikan, apa yang dicita-citakan masyarakat dapat diwujudkan melalui anak didik sebagai generasi masa depan.¹ Pendidikan dipandang sebagai proses belajar yang ditujukan untuk membangun manusia dengan pengetahuan dan keterampilan (Idi, 2011:69).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2015:6).

Pendidik sangat berperan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam memilih model dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga dalam proses pembelajaran tematik terpadu peserta didik dapat belajar aktif dan pengalaman belajar yang lebih luas. Pendidik sebagai pelaksana pendidikan dituntut harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar (Putu, 2016:3).

Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan pendidik didalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan

aktivitas pembelajaran (Ibrahim, 2000:2). Joyce dan Weil dalam buku Syafruddin Nurdin dan Adriantoni berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Nurdin & Adriantoni, 2016:181). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Badar, 2014:24).

Berkaitan dengan model pembelajaran, pembelajaran pada saat sekarang ini pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema yang berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Pembelajaran tematik terpadu melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit dan satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik (Rusman, 2015:139).

Pada pembelajaran tematik, pendidik adalah orang yang dituntut untuk mampu menciptakan sesuatu yang baru. Baik dalam hal materi pembelajaran, maupun model pembelajarannya. Tentu para pendidik dalam hal ini dituntut untuk selalu menambah wawasannya, yang bisa saja dilakukan dengan berbagai cara, seperti pendidikan formal, pelatihan, banyak membaca, banyak mendengar, berdiskusi dan sebagainya. Jumanta Hamdayama mengatakan bahwa ketika pendidik menerapkan model pembelajaran, sering kali peserta didik menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah, dan berpikir kritis (Hamdayama, 2016:130). Agar keberhasilan tercapai dalam proses pembelajaran juga perlu dukungan yang lain yaitu pendidik dapat menggabungkan unsur yang terkait dengan pembelajaran dan perilaku peserta didik. Seperti halnya pada saat ini peserta didik dituntut harus dapat berpikir kreatif (Sari, 2019:120). Kemampuan berpikir kreatif berkaitan dengan keterampilan berpikir lancar dimana peserta didik mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, lalu berpikir lentur dimana peserta didik mampu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi (berbeda), dan berpikir orisinal peserta didik mampu melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik atau mampu menemukan kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari unsur-unsur yang biasa.

Berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang dialami jika dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Dimana berpikir kreatif ini termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada. Selanjutnya indikator dari berpikir kreatif ini adalah memprediksi, menemukan sebab-sebab, dan menerka akibat dari suatu sebab kejadian, serta bertanya.

Peserta didik ada individu yang unik, heterogen dan memiliki interest yang berbeda-beda. Peserta didik ada yang memiliki kecenderungan auditori, yaitu senang mendengarkan, visual, senang melihat dan kecenderungan kinestetik, yaitu senang melakukan. Karena itulah pendidik harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2014:85). Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan peserta didik karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga peserta didik senantiasa menunjukkan

ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2014:89).

Namun kenyataan yang terjadi dilapangan berbanding terbalik. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik disebabkan oleh banyak faktor, beberapa faktor tersebut diduga karena beberapa hal seperti: kurangnya pengetahuan, pengalaman pendidik dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya pembelajaran berlangsung secara konvensional, sehingga pembelajaran kurang menekankan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Pembelajaran demikian selain kurang meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, juga kurang memotivasi peserta didik untuk melakukan penemuan dengan lebih baik. Alangkah lebih baik peserta didik yang menguasai konsep tidak hanya mampu menghafalkan sejumlah konsep yang telah dipelajarinya, tetapi ia mampu menerapkannya pada aspek lainnya dengan mengembangkan konsep.

Solusi dari permasalahan tersebut, agar tercipta suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan melibatkan aktivitas peserta didik secara langsung adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran tematik terpadu.

Sulaeman berpendapat bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan suatu pembelajaran dimana peserta didik diberi tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistik (Sulaeman, 2016:34). Model pembelajaran *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada konsep dan memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi dan menentukan suatu pemecahan masalah yang dihadapi (Santyasa & Wayan, 2006:123). *Buck Institute for Education* menyatakan bahwa pembelajaran *project based learning* adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para peserta didik dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. Sedangkan Menurut Guarasa model pembelajaran *project based learning* adalah strategi yang berpusat pada peserta didik yang mendorong inisiatif dan memfokuskan peserta didik pada dunia nyata, dan dapat meningkatkan motivasi mereka (Purwonto, 2015:2). Ardianti, dikutip dari Novita Wulandari, dkk berpendapat bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri khusus dengan merancang suatu kegiatan serta mampu menghasilkan suatu produk dari proyek yang dilakukan (Wulandari, 2019:20).

Model pembelajaran *project based learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang mendukung dalam peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran tematik. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Restu Indriajati dan Nur Ngazizah bahwa pengaruh model pembelajaran *project based learning* berdampak baik dalam hal pemahaman dan kreativitas peserta didik SD karena pembelajaran *project sed learning* menghadirkan pembelajaran yang memusatkan pada peserta didik untuk mencari dan melakukan sendiri pembelajaran yang dilaksanakan serta memberikan pengalaman langsung terhadap penemuan dan analisis masalah yang ditemui ketika pembuatan proyek (Indriajati & Ngazizh, 2018:116). Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan melalui sebuah penelitian *library research* (kajian pustaka) yang berjudul **Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi Sekolah Dasar.**

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan

studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2003:5). Penelitian ini penulis lakukan pada tahun ajaran 2020/2021 pada bulan November- Juni 2021. Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan U Imam Bonjol Padang. Data dari penelitian ini bersumber dari Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer didapatkan dari pelaku sejarah, dibidang pendidikan pendidik, pewawancara sebagai tangan pertama. Dalam hal ini penulis tidak memakai sumber primer. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder didapatkan dari Bahan bacaan, berupa jurnal penelitian dan internet. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dari artikel jurnal, web (internet) ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku dan sebagainya yang berkaitan dengan kaji tentang Model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai upaya atau sarana atau berhubungan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran tematik kelas tinggi Sekolah Dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi digunakan untuk mendapatkan sebuah referensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Salah satu bentuk implementasi kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang aktif dan bermakna. Model pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berperan penting dalam pengembangan pembelajaran aktif dan bermakna tersebut. Morsound dalam penelitian Lingga Indra Yani mengatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah sebuah model pengajaran dan pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam suatu proyek yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajarannya sendiri dan kemudian mencapai puncak dalam suatu hasil yang berupa karya tulisan, gambar dan lain-lain (Yani & Taufik, 2020:74).

Data hasil penelusuran model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar, yang penulis peroleh dari jurnal yang terkait berdasarkan sumber data sebelumnya. Data jurnal tersebut diolah dengan cara menghitung nilai rata-rata yang berguna untuk menggambarkan hasil / keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran tematik setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning* kelas tinggi sekolah dasar, juga merangkum dan menentukan hasil penelitian dengan melihat hasil penelitian berbentuk jurnal yang disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Hasil penelitian dari penggunaan model pembelajaran *project based*

learning terlihat bahwa penggunaan model project based learning pada keterampilan berpikir kreatif tepat untuk digunakan

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Project Based Learning mampu Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas inggi Sekolah Dasar

Model pembelajaran project based learning dilaksanakan untuk menambah pengetahuan serta keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang dapat diperoleh dengan cara membuat suatu karya yang terkait dengan materi yang diajarkan. Sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pendidik harus mengetahui tiga langkah penting dalam merencanakan pelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek diantaranya adalah:

a. Tahap perencanaan pembelajaran *project based learning*

Pada tahap ini pendidik merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek, menganalisis karakteristik peserta didik, merumuskan strategi pembelajaran, membuat lembar kerja, merancang kebutuhan sumber belajar serta merancang alat evaluasi.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran project based learning

Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat karya atau produk. Ada beberapa yang perlu dilakukan pendidik yaitu:

- 1) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan.
- 2) Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja.
- 3) Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tugas masing-masing.
- 4) Mengerjakan proyek.

c. Tahap evaluasi pembelajaran *project based learning*

Tahap evaluasi ini dapat mengetahui seberapa besar tujuan pembelajaran yang dapat tercapai serta dapat mengetahui efektifitas kegiatan pembelajaran dan juga untuk menilai kemajuan belajar peserta didik (Sani, 2013:109).

Pembahasan

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. sehingga dalam hal ini penentuan model pembelajaran tidak lepas dari mempertimbangan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik meliputi: pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh (Maulana, 2014:5). Model pembelajaran yaitu suatu rancangan atau suatu pola yang digunakan pada proses mengajar secara langsung disuatu kelas, mengsetting langkah-langkah pembelajaran, serta menentukan perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari buku-buku, film-film, tipe-tipe dan kurikulum. Setiap model mengarahkan untuk merencanakan pembelajaran yang bisa mendorong siswa untuk mencapai tujuan Berkaitan dengan model pembelajaran pada saat sekarang ini pada kurikulum 2013 pendidik dituntut mampu merancang model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajran tematik yang mana pembelajaran tematik ini nantinya memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah mode pembelajaran *project based learning*. Model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berangkat dari suatu proyek atau aktivitas nyata yang akan membuat peserta didik mengalami berbagai kendala-kendala kontekstual sehingga harus melakukan investigasi dan pemecahan masalah untuk dapat menyelesaikan proyeknya sehingga dapat mencapai kompetensi sikap, pengetahuan sertaketerampilan.

Proses pembelajaran model pembelajaran *project based learning* pada dasarnya menuntut peserta didik aktif untuk mencari secara mandiri. Sejalan dengan Sumarmi dalam Hikmatul Fitri model pembelajaran *project based learning* dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik yang mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara mandiri (Fitri, 66). Menurut Johnson model pembelajaran *project based learning* mampu menghubungkan muatan akademik dengan konteks dunia nyata, dalam hal ini proyek dapat membangkitkan antusiasme para peserta didik untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Johnson, 2008:65).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat menimbulkan ketertarikan akan belajar secara aktif dan mandiri selain itu peserta didik dapat mengasah keterampilan dengan membuat suatu produk hasil dari kegiatan proyek. Tuntutan perkembangan kehidupan Abad ke-21 ini membuat dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini perlu dilakukan untuk memajukan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan bukan hanya berada di peserta didik yang dituntut untuk mampu mengiringi cita-cita Indonesia, tetapi adanya keterampilan pendidik di dalam menjalankan peran di Abad ke- 21.

Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan Abad ke-21 dan perkembangan zaman yang telah mengalami kemajuan. Perkembangan Abad ke-21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Dunia pendidikan menuntut perubahan kompetensi, kemampuan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam memasuki kehidupan Abad ke-21.

Pembelajaran di Sekolah Dasar pada saat sekarang ini, telah dirancang pemerintah melalui kurikulum yang mendorong pola pikir peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif yaitu kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, pembelajaran yang harus diterapkan oleh pendidik yang menunjang pembelajaran aktif dan bermakna salah satu proses pembelajarannya adalah dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik diharapkan mampu menciptakan keterampilan peserta didik yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas.

Salah satu keterampilan yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 yang sesuai dengan keterampilan abad 21 adalah keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan gagasan baru. Dimana dalam menghasilkan gagasan baru. Sabandar menyatakan bahwa berpikir kreatif sesungguhnya adalah suatu

kemampuan berpikir yang berawal dari adanya kepekaan terhadap situasi yang sedang dihadapi, bahwa situasi itu terlihat atau teridentifikasi adanya masalah yang ingin harus diselesaikan (Sabandar, 2008). Untuk mengembangkan keteterampilan berpikir kreatif tersebut maka perlu indikator. Indikator Keterampilan berpikir kreatif dibagi menjadi: kelancaran, keluwesan, keaslian, serta merinci. Indikator keterampilan berpikir kreatif peserta didik menurut Bloom (dalam Anderson & Krathwohl) meliputi kemampuan analisis, evaluasi dan menciptakan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakutkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.

Kemampuan analisis didapat ketika peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan awal yang harus dicari sebuah solusi sebagai stimulus kegiatan proyek yang akan dikerjakan. Kemampuan evaluasi didapat ketika peserta didik menyimpulkan dan memberikan penilaian terhadap solusi dari masalah yang diberikan. Selain itu mengevaluasi dilakukan oleh peserta didik ketika melakukan pengujian dari kegiatan proyek yang dilakukan. Dan kemampuan menciptakan dapat diperoleh peserta didik ketika menggeneralisasikan ide dalam suatu produk sebagai hasil dari kegiatan model pembelajaran *project base learning* (Anderson & Krathwohl, 2015:57).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan melihat presentase rata-rata kemampuan berpikir kreatif melihat dari sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Project based learning* dapat diperoleh bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dengan menggunakan hasil uji N-gain yang terdiri dari kriteria rendah, sedang dan tinggi.

Latar belakang tempat penelitian juga mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh karena berasal dari sekolah dan daerah yang berbeda. Tingkat kemampuan peserta didik juga berbeda sehingga hal itu juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Kondisi kesehatan peserta didik juga menjadi pengaruh, karena bisa saja saat peneliti mengambil data penelitian, kondisi kesehatan peserta didik sedang sakit sehingga tidak maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik atau peneliti. Penerapan kurikulum yang berbeda juga bisa mempengaruhi. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik meskipun menggunakan jenis model pembelajaran yang sama, ada kemungkinan penerapannya mengalami perbedaan.

Berdasarkan hasil analisis data keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran *Project based Learning* yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran tematik kelas tinggi Sekolah Dasar. Hal ini didasarkan pada hasil rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang dapat dilihat dari hasil uji N-Gain. Hasil uji N- Gain menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan berpikir peserta didik yang terdiri dari kriteria rendah, sedang, dan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Analisis model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dilihat dari hasil beberapa jurnal relevan yang dianalisis untuk melihat peningkatan keterampilan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Dengan penerapan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* yang terdiri atas :menentukan pertanyaan mendasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dilihat dari ketercapaian indikator berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Penulis akan mengemukakan beberapa saran diantaranya: Pendidik hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran tematik terpadu karena pembelajaran seperti ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, dan prestasi belajar peserta didik. Kepada kepala sekolah hendaknya lebih mengoptimalkan usaha-usaha yang mampu meningkatkan kemampuan pendidik dan peserta didik. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang semakin baik dan lengkap serta selalu memberikan motivasi kepada pendidik untuk dapat mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan cara mengikut sertakan pendidik dalam pelatihan-pelatihan ataupun seminar pendidikan. Kepada peneliti lain dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang model pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik dalam pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (Eds). 2015. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan*.
- Dani Maulana. 2014. *Model-model Pembelajaran yang Inovatif*. Lampung: Lembaga Pinjaman Mutu Pendidikan Provinsi Lampung.
- Depdiknas. 2016. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2015*. Bandung: Citra Umbara.
- Dorisno, D., Ayunis, A., Efendi, R., & Zulfahmi, H. B. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(2), 163-174.
- Fitri Hikmatul dkk., "Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar, Pascasarjana-Universitas Negeri Malang*, h. 66
- Hamdayama Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu Badar Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana.
- Idi Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 69
- Indriajati Restu & Nur Ngazizah, 2018. "Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas dan Pemahaman Peserta Didik SD Muhammadiyah Purwarejo", *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD Vol. 8 No. 2*.

- Johnson, E.B. 2008. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: MLC 2008) h. 65
- Lingga Indra Yani, Taufina Taufik, “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar, *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD* Vol.8 No.9, 2020, h. 74
- Ni Putu Sariasih, dkk., 2016 “Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan IPA Peserta Didik”, *e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* Vol.4 No. 1.
- Nurdin Syafruddin & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto dkk. 2015. “Pembelajaran Pengelasan Las Busur Listrik Berbasis *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta didik”, *Jurnal ISSN*, Vol.3.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik-Edisi 2*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sabandar, J. 2008. *Berpikir reflektif*, Makalah tidak dipublikasikan, Prodi Pendidikan Matematika SPS, UPI.
- Santyasa, I Wayan. 2006. *Pembelajaran Inovatif: Model Kolaboratif, Basis proyek dan Orientasi NOS*, Makalah. Semarang: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Shinta Puspita Sari, dkk, 2019. “Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik”, *JP2EA* Vol.5 No.2,
- Sulaeman Maman. 2016. *Aplikasi Project Based Learning (PBL) untuk Membangun Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta didik*. Depok: Bioma Publishing.
- Wulandari Novita, dkk., 2019. “Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol.4 No.1.